

ABSTRAKSI

Perkembangan sektor jasa konstruksi terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari terus tumbuhnya badan usaha jasa konstruksi. Sebagai bukti bahwa jasa konstruksi memegang peranan penting dalam pembangunan Indonesia adalah melalui keberadaan gedung-gedung yang tinggi, jembatan, infrastruktur seperti jalan tol dan sarana telekomunikasi. Sektor konstruksi dalam pembangunan infrastruktur saat ini dianggap sangat penting untuk menggerakkan perekonomian nasional.

Problem yang sering dihadapi oleh badan usaha jasa konstruksi adalah terkait pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi yang diterimanya. Jangka waktu pelaksanaan kontrak konstruksi tidak selalu terselesaikan dalam satu periode akuntansi, kondisi ini akan mempengaruhi berapa besar pendapatan, yang diakui atas suatu kontrak konstruksi dalam satu periode. Besarnya pendapatan yang diakui menunjukkan hasil dari aktivitas operasional badan usaha selama satu periode. Pendapatan tersebut akan dikurangkan dengan semua beban yang terjadi pada periode yang bersangkutan sehingga dapat diperoleh laba. Oleh karena itu pendapatan harus diakui dengan tepat karena berkaitan dengan penyajian laba pada satu periode. Informasi laba yang salah saji menyebabkan informasi laporan keuangan menjadi tidak tepat sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

PT "X" merupakan suatu badan usaha yang bergerak di bidang usaha jasa konstruksi lebih tepatnya pada sub bidang mekanikal. Selama ini PT "X" menggunakan metode kontrak selesai karena metode ini dianggap paling tepat mengingat kontrak konstruksi yang diterima PT "X" memiliki jangka waktu yang pendek. Kondisi ini menjadikan informasi laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak tepat dan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas akuntansi atas pendapatan kontrak konstruksi melalui metode alternatif yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan disesuaikan dengan kondisi yang ada pada badan usaha yang bersangkutan. Adanya pengakuan yang tepat akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih wajar, informatif, relevan, dan dapat dipercaya.